

## ABSTRAK

**ATENG WESA:** Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Peserta Pelatihan Kelompok PraKoperasi Di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) proses pembentuk kelompok praKoperasi di Kecamatan Namlea, (2) faktor pendukung dan penghambat pelatihan kelompok praKoperasi di Kecamatan Namlea, (3) dampak pelatihan terhadap anggota kelompok PraKoperasi di Kecamatan Namlea.

Penelitian ini merupakan penelitian kasus dengan pendekatan kualitatif naturalistik. Subyek dalam penelitian ini adalah anggota praKoperasi yang mengikuti pelatihan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data model interaktif guna memperoleh keabsahan data, dilakukan diskusi dengan ahli.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) *input* menunjukkan pembentuk kelompok praKoperasi berasal dari organisasi yang berada di masyarakat, maupun padangan masyarakat yang sama. Dinas Koperasi menanggapi dengan memberikan sosialisasi tentang pembentukan praKoperasi, dan syarat-syarat yang dipenuhi untuk mendirikan praKoperasi, kurikulum pelatihan, tujuan dan sasaran, biaya pelatihan perlu ditingkatkan, sarana prasarana agar dilengkapi agar peserta merasa aman. *proses* penyelenggaraan pelatihan dari Dinas Koperasi adalah bentuk diklat selama 3

hari, mampu memberikan motivasi untuk anggota praKoperasi. Materi pelatihan, karakteristik fasilitas or/narasumber waktu pelatihan,

*output* menunjukkan setelah menjadi anggota praKoperasi dan mengikuti pelatihan dapat menumbuhkan keinginan berwirausaha bagi yang belum memiliki usaha dan memberikan motivasi bagi yang sudah memiliki usaha untuk meningkatkan usahanya. 2)

faktor pendukung pelatihan yakni dan pelatihan, fasilitator/narasumber, motivasi anggota praKoperasi mengikuti pelatihan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mengelola usaha. Faktor penghambat, usia terlalu tua, tingkat pendidikannya rendah, masalah dalam keluarga, waktu pelaksanaan pelatihan sering terlambat dari jadwal yang ditetapkan, sarana prasarana yang kurang memadai,

keterbatasan kemampuan anggota praKoperasi melakukan interaksi, tempat tinggal jauh dari tempat pelatihan. 3) dampak pelatihan yakni, (a) dampak positif praKoperasi di prakasailah untuk masyarakat, kegiatan ekonomi dari 4 praKoperasi bergerak di bidang simpan pinjam sehingga dapat meningkatkan usaha Koperasi. (b) dampak negatif kepercayaan dari anggota praKoperasi terhadap pengurus dalam mengelola keuangan tidak dapat dirasakan dari pengurus serta pengurus sibuk dengan urusan pribadi.

**Kata kunci:** *pelatihan, kelompok PraKoperasi*

## ABSTRACT

**ATENG WESA:***The Economic Welfare of the Community Members Joining the Pre-cooperative Group Training in Namlea District, Buru Regency.* **Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2013.**

This study aims to investigate: 1) the process of the formation of the pre-cooperative group in Namlea District, 2) the facilitating and inhibiting factors of the pre-cooperative training group in Namlea District, and 3) the impacts of the training on the members of the pre-cooperative group in Namlea District.

This was a case study employing the naturalistic qualitative approach. The research subjects were the pre-cooperative members joining the training. The data were collected through observations, interviews, and documentation. They were analyzed by means of the interactive analysis model and to enhance data trustworthiness, discussions with experts were conducted.

The results of the study were as follows. 1) The input showed that the formation of the pre-cooperative group started from organizations in the community and their common views. The Office of Cooperative gave a response by socializing the pre-cooperative formation and the necessary requirements for it, the training curriculum, the objectives and targets, the training costs that needed to increase, and the infrastructure facilities that needed to be completed to make the participants feel safe. The process of the training implementation by the Office of Cooperative was in the form of education and training for three days, which was capable of motivating the pre-cooperative members. Through the training materials, characteristics of the facilitators/resource persons, and training time, the output showed that after becoming pre-cooperative members and joining the training, the participants who had not run any businesses were capable of developing their entrepreneurial spirit and those who had run businesses had higher motivation to improve their businesses. 2) The facilitating factors in the training included training funds, facilitators/resource persons, and pre-cooperative members' motivation to join the training to improve their knowledge and skills in managing their businesses. The inhibiting factors included the old age, low educational backgrounds, family problems, training implementation which was late and not as scheduled, inadequate infrastructure facilities, pre-cooperative members' limited capability to make interaction, and long distances from houses to the training venue. 3) The training impacts included (a) positive impacts, namely the facts that the pre-cooperative was initiated by the community figures and the economic activities of the pre-cooperative were in the savings and loans capable of improving the cooperative's activities, and (b) negative impacts, namely the facts the pre-cooperative members thought that the managerial personnel were not transparent in the financial management and they were busy with their own personal matters.

**Keywords:***training, pre-cooperative group*